

Sosialisasi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Sensoris Dan Motorik Anak Usia Dini

¹⁾Syifa Salsabila*, ²⁾Ika Kania Fatdo Wardani, ³⁾Nita Khoirunisa, ⁴⁾Rifqi Amalia Putri Yahya

^{1,2,3,4)}Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang,
Kabupaten Bekasi, Indonesia
Email: syifasalsabilaaa07@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sensoris Motorik Tumbuh kembang Pengetahuan Anak usia dini	Keterlambatan pada tumbuh kembang anak saat ini masih menjadi masalah serius baik di negara maju maupun berkembang di seluruh dunia. Keterlambatan ini dapat didukung dengan pemahaman tentang sensoris dan motorik. Tujuannya adalah agar setelah di lakukan sosialisasi ini orang tua dapat memahami pentingnya melatih peningkatkan kemampuan sensoris dan motorik terhadap anak. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 5 Mei 2024 dengan 18 responden ibu-ibu kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi yang memiliki anak pada usia dini. Metode kegiatan yang digunakan dalam presentasi mengenai pengetahuan sensoris dan motorik. Memanfaatkan media leaflet, dan tanya jawab. Penyebaran pretest dan posttest. Hasil nya dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengetahuan sensoris dan motorik anak yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 51,11 %, dan setelah dilakukan penyuluhan dari 18 responden mengalami perubahan nilai pengetahuan responden naik menjadi 86,94 % (Pengetahuan Baik), Berdasarkan hasil dari pretes dan posttest tersebut ada peningkatan pengetahuan dari responden yaitu sebesar 35,83 %. Hasil luaran dari pengabdian kepada Masyarakat berupa Manuskrip yang dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). Pengabdian ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya sensoris dan motorik anak sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan semestinya.
Keywords: Sensory Motoric Growth and development Knowledge Early childhood	Delays in child development are still a serious problem in both developed and developing countries around the world. This delay can be supported by an understanding of sensory and motor skills. The goal is that after this socialization, parents can understand the importance of training to improve sensory and motor skills in children. This activity was carried out on Sunday, May 5, 2024 with 18 respondents, mothers from Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi who have children at an early age. The activity method used in the presentation was about sensory and motor knowledge. Utilizing leaflet media, and questions and answers. Distribution of pretests and posttests. The results of 18 respondents who had less knowledge about children's sensory and motoric knowledge were with an average value of 51.11%, and after counseling, 18 respondents experienced a change in the respondent's knowledge value to 86.94% (Good Knowledge). Based on the results of the pretest and posttest, there was an increase in knowledge from respondents, namely 35.83%. The output of community service is in the form of a manuscript published in the Journal of Community Service Nusantara (JPkMN). This service is carried out to increase mothers' knowledge of the importance of children's sensory and motoric skills so that children's growth and development can proceed properly.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Menurut WHO, lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia belum mencapai potensi perkembangannya dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang tinggal di benua Asia dan Afrika. Jumlah berbagai masalah perkembangan masa kanak-kanak, seperti keterampilan motorik, bahasa, keterlambatan

perilaku, autisme, dan hiperaktif, semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan pembangunan di Amerika Serikat berkisar antara 12 hingga 16%, di Thailand sebesar 24%, di Argentina sebesar 22%, dan di Indonesia sebesar 13% hingga 18% (Lestari et al., 2021). Tumbuh kembang anak menjadi permasalahan global yang diderita sekitar 165 juta anak di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat 37,2% balita yang mengalami masalah pertumbuhan dengan 19,2% (Yanti et al., 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 90% ibu di Indonesia jarang memberikan stimulasi terus-menerus kepada anaknya. Ibu tidak dapat memberikan nasihat berdasarkan tujuh aspek tumbuh kembang anak. Perkembangan anak bergantung sepenuhnya pada sekolah dan lembaga pendidikan lainnya (Bratha & Rosyadi, 2022).

Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan pengetahuan ibu yang baik tentang tumbuh kembang anak maka perkembangan kemandirian anak juga akan baik. Adapun hubungan ibu dalam perkembangan anak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji setelah dilakukan uji statistic Chi square menunjukkan bahwa $p\text{ value} < 0,05$ yaitu 0,000 hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan terlibatnya pola asuh ibu dengan anak. (Lestari et al., 2021).

Keterampilan sensoris dan motorik merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak (Alamsyah et al., 2022). Keterlambatan pada tumbuh kembang anak saat ini masih menjadi masalah serius baik di negara maju maupun berkembang di seluruh dunia (Khadijah, 2022). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak di 54 negara maju menunjukkan berbagai gejala gangguan perilaku antisosial, yang kemudian dapat berkembang menjadi gangguan perilaku (Sitepu, 2019).

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, masa kanak-kanak merupakan masa emas kedua bagi anak. Golden age atau fase emas merupakan tahap di mana otak anak berkembang paling pesat. Sekitar 80% otak anak berkembang antara usia 0 dan 6 tahun. Pada usia ini, segala informasi yang berkaitan dengan perkataan atau perilaku orang sekitar disebut tahap emas tumbuh kembang anak. Kebaikan dan kejahatan akan terserap seluruhnya dan menjadi dasar pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif (Nurhidayah, 2020).

Hal-hal yang menentukan kualitas tumbuh kembang seorang anak. Kualitas tumbuh kembang anak ditentukan oleh faktor internal, yaitu faktor bawaan sejak lahir (faktor genetik-keturunan). Faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi anak. pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir dalam kandungan sampai dengan kelahiran dan perkembangan anak (Muliadi W, 2011).

Dari data yang ditemukan di Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi terdapat 69,56% Pasangan Usia Subur. Pada masa ini orang tua memiliki rasa ingin tau lebih tentang anak. Bagaimana cara mengatur kelahiran, jarak, usia ideal melahirkan hingga tumbuh kembang anak. Dengan adanya pengabdian Masyarakat ini di upayakan orang tua dapat menurunkan angka rendahnya tumbuh kembang anak.

Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik pula, dengan pengetahuan ibu yang baik terhadap tumbuh kembang anak maka perkembangan kemandirian anak juga akan baik (Lestari et al., 2021). Pengabdian ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang sensoris dan motorik. Hal ini di dukung oleh hasil pretest pengetahuan ibu sebesar 51,11%. Pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, pendidikan, dan usia. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk memperoleh informasi. Lingkungan kerja dapat memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat kekuatan dan kematangan dalam berpikir dan bekerja akan semakin tinggi seiring bertambahnya usia seseorang (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar setelah dilakukan sosialisasi ini orang tua dapat memahami pentingnya melatih peningkatan kemampuan sensoris dan motorik terhadap anak, sehingga kemampuan sensoris dan motorik akan sesuai dengan usianya untuk kegiatan ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum dan sesudah di berikan penjelasan atau kegiatan. Lokasi sosialisasi ini di lakukan di Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi populasi ibu yang mempunyai anak 1-7 tahun yang berjumlah 18 orang. Sosialisasi ini di lakukan pada bulan Mei 2024.

Target utama dari kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-7 tahun dalam pelaksanaan sosialisasi pengetahuan ibu tentang perkembangan sensoris dan motorik anak usia dini di kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi Tahun 2024. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melatih sensoris dan motorik anak.

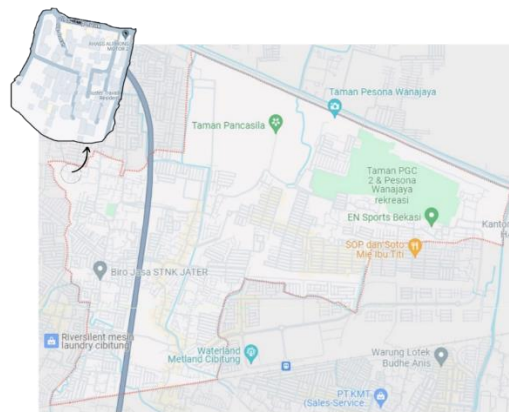
Anak yang tidak mendapat rangsangan yang cukup dapat mengalami tumbuh kembang yang tidak normal atau masalah permanen. Stimulasi pada bayi dapat dilakukan oleh orang tua, wali, sanak saudara atau orang sekitar bayi. Stimulus yang diberikan dapat berupa verbal, auditori, visual, taktil dan lain-lain. Para ibu diharapkan selalu memantau informasi perkembangan anak tentang cara memberikan stimulasi sejak dini untuk memastikan perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya. (Haryanti et al., 2019).

Dari penelitian Sri Puji Lestari ditemukan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah (Lestari et al., 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Retno juga diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dengan kunjungan ibu ke taman kanak-kanak TK Santa Anna Sragen. Orang tua dapat melakukan olahraga untuk meningkatkan kemampuan motorik dan sistem sensorik anak (Ambarwati et al., 2019).

Pengabdian Masyarakat ini mengacu karena adanya hubungan antara tumbuh kembang anak dengan pengetahuan ibu. Maka berdasarkan data yang diperoleh ditemukan akan kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan sensoris dan motorik anak usia dini sekitar 51,11%. Sehingga dengan adanya pengabdian Masyarakat ini diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu dan ibu dapat melatih secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan sistem sensoris dan motorik anak.

II. MASALAH



Gambar 1. Demografis wilayah Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi

Dalam desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Terdapat 7 Kampung, dengan jumlah penduduk 58.879 jiwa Khususnya di wilayah Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi terdapat 343 penduduk. Ketika dilakukan pengisian kuisioner kepada 24 ibu-ibu Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi telah mendapatkan hasil yaitu 69,56% ibu-ibu berusia produktif dan memiliki anak berusia 1-7 tahun. Ditemukan bahwa ibu-ibu usia produktif tersebut banyak yang belum mengetahui akan pengetahuan mengenai pentingnya sensoris dan motorik pada anak. sistem sensoris dan motorik ini berhubungan dengan perkembangan anak.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode presentasi, tanya jawab, pretest dan posttest. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswi Sarjana Kebidanan Universitas Medika Suherman dengan tema tentang seberapa paham pengetahuan responden mengenai perkembangan sensoris dan motorik anak usia dini. Responden tersebut adalah ibu-ibu Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi.

Tahapan pra pengabdian dilakukan dengan meminta perizinan kepada bapak RW 001 untuk menyebarkan kuisioner kepada ibu-ibu setempat. Penyebaran kuisioner ini dilakukan guna mengetahui permasalahan yang ada di Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi. Setelah mendapatkan permasalahan dan perizinan dilakukan koordinasi oleh bapak Rw untuk mengundang ibu-ibu setempat untuk datang ke halaman rumah bapak RW. Hasil kuisioner dari 23 responden didapatkan yaitu 69,56% ibu berusia produktif dan 30,43% ibu berusia menopause. Untuk Pendidikan akhir ibu terdapat 47,82% ibu berpendidikan akhir SD, 26,08% SMP, dan 26,08% SMA/ sederajat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 5 Mei 2024 dengan mitra ibu-ibu Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 orang peserta. Sebelum kegiatan dimulai ibu-ibu diberikan Pretest. Setelah semua ibu-ibu telah mengisi pretest dilakukan pemaparan materi dan pembagian leaflet tentang sensoris dan motorik anak. Agar ibu dapat lebih memahami mengenai sensoris dan motorik dilakukan sesi tanya jawab. Dan diakhir kegiatan kegiatan dilakukan posttest dengan jumlah dan jenis pertanyaan sama seperti pretest.



Gambar 2. Proses sosialisasi tentang sensoris dan motorik



Gambar 3. Proses penyuluhan tentang sensoris dan motorik



Gambar 4. Proses penyuluhan tentang sensoris dan motorik



Gambar 5. Pengisian kuesioner oleh responden



Gambar 5. Leaflet

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Mei 2024, bertempat di halaman rumah RW 001. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak usia dini yang bertempat tinggal di Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi. Tim kegiatan pengabdian masyarakat adalah dosen dan 3 mahasiswa sarjana kebidanan.

Berikut adalah hasil pengabdian masyarakat tentang sensoris dan motorik anak usia dini sebelum dan sesudah responden mengisi kuesioner.

Tabel 1. Rekapitulasi Prosentase Hasil Pengetahuan Sensoris dan Motorik

Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan Pengetahuan (%)
R1	50	95	45
R2	70	90	20
R3	35	75	40
R4	45	80	35
R5	40	90	50
R6	90	100	10
R7	80	95	15
R8	60	95	35
R9	55	85	30
R10	30	75	45
R11	45	85	40
R12	45	95	50
R13	60	80	20
R14	55	90	35

R15	25	85	60
R16	50	90	40
R17	45	80	35
R18	40	80	40
RATA-RATA	51,11	86,94	35,83

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa 18 responden, sebelum dilakukan penyuluhan tentang sensoris dan motorik anak memiliki pengetahuan rata-rata 51,11 % (pengetahuan kurang), setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan responden naik menjadi 86,94 % (Pengetahuan baik), dengan demikian dari 18 responden terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 35,83 %.

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	SD	9	50
2	SMP	3	16,66
3	SMA/SMK	6	33,33
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa ibu yang berpendidikan SD memiliki persentase tertinggi yaitu 50%, ibu yang berpendidikan SMP 16.66% dan ibu yang memiliki Pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 33.33%.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Mei 2024, bertempat di halaman rumah RW 001. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak usia Dini yang bertempat tinggal di Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi sebanyak 18 orang. Peserta merupakan ibu yang mempunyai anak usia dini. Ketercapaian target materi pada kegiatan ini berjalan dengan baik, dibuktikan dengan antusias peserta pada sesi tanya jawab. Dengan tim kegiatan pengabdian masyarakat adalah dosen dan 3 mahasiswa sarjana kebidanan.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan itu terjadi setelah orang merasakan sesuatu secara khusus. Tingkat pengetahuan ini dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan analisis (Wardani, 2023). Orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang sensoris dan motorik dari materi yang telah disampaikan dan tertera di dalam leaflet. Dengan memperoleh pengetahuan diharapkan ibu dapat mengaplikasikan pelatihan perkembangan sensoris dan motorik anak, sehingga dapat merangsang kemampuan anak sejak dini.

Dikutip dari Dr. Montessori yang mengatakan bahwa “*Masa yang paling penting dalam kehidupan bukanlah masa selama belajar di perguruan tinggi, tetapi masa tersebut dimulai sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun, karena masa tersebut merupakan masa kecerdasan anak dibentuk*” (Saltz, 2006)

Tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana peningkatan stimulasi perkembangan anak. Semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin tinggi pula perkembangan anak (Hasmar et al., 2022)

Dengan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya sensoris dan motorik anak. Diharapkan orang tua dapat secara mandiri guna meningkatkan kemampuan sistem sensoris dan motorik anak.

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi dari proses pembelajaran yang membentuk pengalaman dan menentukan perkembangan yang akan dibawa anak sepanjang hidupnya. Dari fondasi ini, masa usia dini menjadi penentu untuk kesiapan dan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan dimasa depannya(Hasmar et al., 2022).

Tingkat pengetahuan ibu diwilayah Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi sebelum diadakan penyuluhan dengan rata-rata 51,11 % dapat dikatakan ibu kurang paham tentang pentingnya melatih sensoris dan motorik anak berusia 0 bulan.

Lingkungan tempat tinggal orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan merupakan tempat pendukung yang dapat membantu dan mempengaruhi pertumbuhan seseorang (Nurjanah et

al., 2024). Dapat disimpulkan ketika ada salah satu keluarga yang memiliki peran penting di lingkungan, mengerti akan pentingnya keterampilan sensoris dan motorik anak, lingkungan disekitarnya akan ikut mengerti dan memahami arti pentingnya melatih sensoris dan motorik anak.

Dikutip dari jurnal (Nurjanah et al., 2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi anak sejak dalam kandungan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitiannya bahwa anak yang dilahirkan premature memiliki risiko lebih buruk anak perkembangan fungsi kognitif dan perilakunya dibandingkan anak yang lahir normal (Nurjanah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu tidak mengetahui pentingnya perkembangan sensoris dan motorik anak hal ini dibuktikan dari persentasi pengetahuan ibu sebelum diadakan penyuluhan adalah sebesar 51,11 %. Tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu akan pentingnya perkembangan sensoris dan motorik dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan terakhir ibu (SD) dan rata-rata pengetahuan ibu (51,11 %). Dengan rata-rata pengetahuan ibu dapat dikatakan bahwa ibu memiliki pengetahuan kurang tentang mengetahui pentingnya perkembangan sensoris dan motorik.

Setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 86,94%. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya perkembangan sensoris dan motorik anak meningkat dengan hasil peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 35,83 %.

V. KESIMPULAN

Dengan diadakannya pengabdian Masyarakat pengetahuan ibu-ibu Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi akan pentingnya sensoris dan motorik anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan ibu sebesar 35,85%. Sehingga anak bertumbuh kembang dengan baik, dengan dilatihnya kemampuan sensoris dan motorik oleh ibu. Ibu-ibu Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang didapatkan dalam pengabdian Masyarakat ini. Dengan demikian pada kegiatan penyuluhan pengetahuan ibu tentang perkembangan sensoris dan motorik anak usia dini untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan sensoris dan motorik anak usia dini, responden memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan berlangsung, mereka merasa senang karena mendapatkan pengetahuan tentang perkembangan sensoris dan motorik dan mendapatkan reward karena sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti terhadap perkembangan sosial anak untuk meningkatkan jumlah responden. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti pengaruh perkembangan terhadap setiap anak maupun meliputi psikologis dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan Terima kasih kepada masyarakat Kp Selang Bulak RT 002 RW 001 Ds Wanajaya Kec Cibitung Bekasi yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. R., Vahira, A. D., Fadhilah, S. H., & Paputungan, M. (2022). Penyuluhan Meningkatkan Sensorik dan Motorik Anak-anak di Yayasan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Alansari Melalui Media Nonton Bareng Dan Lomba Kelurahan Rempoa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ambarwati, R., Ratnasari, N. Y., & Purwandari, K. P. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Keperawatan GSH*, 8(1), 12–17.
- Bratha, S. D. K., & Rosyadi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 590. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p02>
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>
- Hasmar, W., Sari, I. P., & Warahmah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim. 11(September), 214–219.
- Khadijah. (2022). Khadijah Sri Mardiana Nuri Syahputri 2022 Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 139–146.
- Lestari, S. P., Mendrofa Motuho, F. A., & Ardina, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang

- Anak dan Keterlibatan Ibu dalam Mengasuh dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i1.436>
- Muliadi W, dr A. (2011). *Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal*. Kemenkes Ditjen Kesmas. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasar-anak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal>
- Nurhidayah, S. (2020). PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM ASPEK KERJASAMA DI TAMAN KANAK-KANAK. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Nurjanah, Y. H., Kristiawan, W. N., Wijdaningtyas, N., Jamallulai, Hidayat, A. D., Ridwan, H., & Setiadi, D. K. (2024). Systematic Literature Review : Pengaruh Pengetahuan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Dan Sensorik Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1111–1118. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 4(1), 9–18.
- Saltz, E. (2006). *Bahaya Mengabaikan Golden Age Anak* (E. AM (ed.)). Athoillah Press.
- Sitepu, E. N. B. (2019). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Usia Toddler Dengan Corpus Alienum Di Desa Tuntungan I Tahun 2019. *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, 15.
- Wardani, I. K. F. (2023). Pendampingan Pelaksanaan Baby Spa Guna Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Bantarjaya Kabupaten Bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1801. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16937>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>